

**SHICHIFUKUJIN:
7 DEWA KEBERUNTUNGAN YANG TERDAPAT
DALAM KEPERCAYAAN RAKYAT DI JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:
YEARNI OCTAVIA ENDORA
NIM: 00110095



PERPUSTAKAAN ENYA DARMA PERSADA
71 / Sastra - FST / 05-06
291.4 - END - 2
KEPERCAYAAN JPLG
Yearni O.E.
Skripsi FST
23/11-06

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2005

七福神



Iman adalah keyakinan yang hidup dan berani di dalam anugerah Tuhan. Ketika semuanya tak dapat diharapkan, tetaplah berharap, karena di mana ada harapan disitu ada kekuatan. Percayakanlah saat sekarang pada kasihNya dan masa depan pada kemurahanNya.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya..."

Pengkhotbah 3:11

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

SHICHIFUKUJIN:

**7 DEWA KEBERUNTUNGAN YANG TERDAPAT DALAM
KEPERCAYAAN RAKYAT DI JEPANG**

Oleh

YEARNI OCTAVIA ENDORA

NIM: 00110095

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Program Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si)



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing II



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

LEMBARPERNYATAAN

SHICHIFUKUJIN:

7 DEWA KEBERUNTUNGAN YANG TERDAPAT DALAM KEPERCAYAAN RAKYAT DI JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S, dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2005

Yearni Octavia Endora


Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SHICHI FUKUJIN:
7 DEWA KEBERUNTUNGAN YANG TERDAPAT DALAM
KEPERCAYAAN RAKYAT DI JEPANG**

Telah lulus dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2005 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas sastra.

Pembimbing/ penguji

Ketua Sidang/ Penguji




(Syamsul Bahri, S.S)



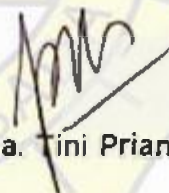
(Dra. Purwarni Purawardi, S.S, M.Si)

Pembaca / Penguji

Sekretaris Sidang/ Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

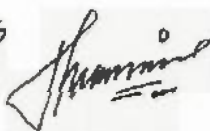


(Dra. Tini Priantini)

Disahkan oleh

Ketua Program Jurusan
Bahasa dan sastra Jepang

u.b



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, M.A)

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji serta syukur yang sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena oleh rahmat dan anugrahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini yang berjudul:

Shichifukujin:

**7 Dewa Keberuntungan yang Terdapat
dalam Kepercayaan Rakyat di Jepang**

Penulisan Skripsi Sarjana ini merupakan tugas penulis dalam menyelesaikan semester akhir program studi S1 Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penulisan Skripsi Sarjana ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 21 Juli 2005

YEARNI OCTAVIA ENDORA

ABSTRAK

YEARNI OCTAVIA ENDORA. **Shichifukujin: 7 Dewa Keberuntungan yang Terdapat dalam Kepercayaan Rakyat di Jepang.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli 2005.

Abad ke-14 dan ke-15 merupakan abad *Eclectism* (Eklektisisme) di Jepang, yaitu abad dimana paham atau aliran filsafat yang digunakan diambil dari berbagai sumber. Salah satu hasil dari *Eclectism* yang paling populer adalah terbentuknya *Shichifukujin*, yaitu 7 dewa keberuntungan yang terdapat dalam kepercayaan rakyat di Jepang. *Shichifukujin* (七福神) berasal dari kata *Shichi* (七) yang berarti tujuh, *Fuku* (福) yang berarti keberuntungan, dan *Jin* atau *Shin* (神) yang berarti dewa.

Shichifukujin merupakan kelompok dewa *Eclectic* yang berasal dari Jepang, India, dan Cina yang mencakup beberapa unsur, yaitu Buddha, Shinto, dan Tao. *Shichifukujin* dipercaya dapat mendatangkannya keberuntungan dan menjauhkan kesialan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 * Permasalahan	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II SHICHIFUKUJIN	
2.1 <i>Minkanshinko</i>	8
2.2 Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Kepercayaan akan <i>Shichifukujin</i>	10

2.3	Karakteristik Masing-masing Dewa dalam	
	<i>Shichifukujin</i>	15
2.3.1	<i>Ebisu</i>	16
2.3.2	<i>Daikokuten</i>	17
2.3.3	<i>Benzaiten</i>	21
2.3.4	<i>Bishamonten</i>	23
2.3.5	<i>Hotei</i>	24
2.3.6	<i>Fukurokuju</i>	25
2.3.7	<i>Jurojin</i>	27

**BAB III PENGARUH SHICHIFUKUJIN SEBAGAI SALAH SATU
MINKANSHINKO DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
JEPANG**

3.1	Pengaruh <i>Shichifukujin</i> dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Jepang	28
3.1.1	<i>Ebisu</i>	30
3.1.2	<i>Daikokuten</i>	32
3.1.3	<i>Benzaiten</i>	33
3.1.4	<i>Bishamonten</i>	34
3.1.5	<i>Hotei</i>	35
3.1.6	<i>Fukurokuju</i>	36
3.1.7	<i>Jurojin</i>	36

3.2	Makna <i>Shichifukujin</i> bagi Masyarakat Jepang dalam Menyambut Tahun Baru	37
3.2.1	<i>Shogatsu</i>	37
3.2.2	<i>Shichifukujin Meguri</i>	44
3.3	Kepercayaan akan <i>Shichifukujin</i> Sekarang Ini.....	55
BAB IV	KESIMPULAN	57
	GLOSARI	60
	BIBLIOGRAFI	64
	LAMPIRAN	66



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai produk warisan budaya Timur, kebudayaan Jepang memiliki keanekaragaman budaya. Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "buddayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "budhi" yang berarti akal. Dalam bahasa asing kebudayaan adalah "culture" yang berasal dari kata "colore" yang berarti mengelola atau mengerjakan sesuatu. Definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah:

diperkecil
tp gale perlu
cetak miring

Seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan, dan karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya melalui proses belajar.¹

Jepang dulu dengan sekarang jelas berbeda. Tapi jika kita membicarakan Jepang secara keseluruhan ada hal yang tidak bisa luput dari pandangan kita, yaitu gaya dan kebiasaan masyarakat yang unik dan beragam. Itulah yang terkadang membuat orang tertarik untuk datang dan mengetahui lebih jelas tentang Jepang.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.72

✓ Meskipun Jepang dikatakan sebagai negara maju, namun masyarakatnya (dari semua golongan, baik tua maupun muda) tetap menjalankan dan menjaga tradisi secara turun-temurun. Mereka beranggapan bahwa dengan tradisi yang tetap ada itu keselamatan akan selalu ada bersama mereka. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan ketika menyambut dan mengakhiri tahun baru, ketika mengadakan pesta pernikahan, dan bahkan ketika mereka mengalami kepedihan manakala upacara meninggalnya seseorang dilaksanakan.

✓ Walaupun Jepang telah banyak mengambil alih kebudayaan luar seperti kebudayaan Cina dari dinasti T'ang sejak abad ke-7, namun Jepang tetap dapat mempertahankan jati diri kebudayaan tradisionalnya. Rahasianya sudah tentu terletak pada ketahanan kebudayaan yang dimiliki orang Jepang. Seorang guru besar madya dalam Antropologi di Universitas Stanford bernama Harumi Befu pernah mengatakan bahwa:

Walaupun orang Jepang bangsa peminjam, mereka juga pandai mengolah hasil pinjamannya sehingga menjadi lebih sempurna dan menjadi kebudayaan yang khas milik mereka sendiri²

² James Danandjaya, *Folklor Jepang: Dilihat dari Kacamata Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 35

Banyak kebiasaan masyarakat Jepang yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh hampir seluruh masyarakatnya. Meskipun kebiasaan ini adalah peninggalan nenek moyangnya pada masa puluhan bahkan mungkin ratusan tahun yang lalu, semua itu bukan merupakan hal yang berat atau beban bagi mereka, justru yang terjadi adalah kebanggaan mereka dalam melakukannya. Terbukti sampai sekarang meskipun teknologi sudah masuk menjadi unsur kehidupan mereka, tapi penghargaan yang dalam pada peninggalan leluhur mereka tak pernah lekang dimakan waktu.

Jepang memiliki beranekaragam kepercayaan rakyat (folk belief). *Minkanshinko* (kepercayaan rakyat Jepang) merupakan struktur keyakinan keagamaan orang Jepang yang didalamnya tercakup ritual keagamaan dan bentuk-bentuk keagamaan lain yang diatur secara sosial dan budaya.³ *Minkanshinko* juga dapat diterjemahkan sebagai kegiatan yang terbentuk secara sosial bagi individu dan kolektif, sehingga dapat dikatakan sebagai kebiasaan hidup setiap pribadi.

Abad ke-14 dan ke-15 merupakan abad *Eclectism* (Eklektisisme) di Jepang, yaitu abad dimana paham atau aliran filsafat

³ Ike Iswary Lawanda. *Matsuri: Upacara Sosial Masyarakat Jepang* (Jakarta: PT. Gramedia), hlm. 7

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya *Shichifukujin* dan mengapa masyarakat Jepang mempercayai *Shichifukujin* sebagai penjelmaan dari keberuntungan dan kebahagiaan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Metode Penelitian Kepustakaan bersifat deskriptif. Data-data yang diperoleh di dapat dari fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang Jakarta (The Japan Foundation Jakarta), perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia, dan beberapa koleksi pribadi. Di samping itu, penulis juga mengambil sumber lain sebagai referensi berupa data dari situs yang terdapat di internet.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penulisan ini penulis dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan akan *Shichifukujin* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Dengan membaca karya ini penulis mengharapkan agar pembacapun dapat mengetahui dengan jelas mengenai *Shichifukujin* sebagai salah satu kepercayaan rakyat di

Jepang. Kiranya hasil yang dicapai dalam penulisan ini dapat menambah wawasan dalam bidang sosial dan budaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan penyusunan penulisan skripsi ini maka penulis membagi secara sistematis dalam 4 bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini menjelaskan mengenai kepercayaan rakyat Jepang (Minkanshinko), pengertian dan latar belakang munculnya kepercayaan akan *Shichifukujin*, dan karakteristik masing-masing dewa dalam *Shichifukujin*.

Bab III, berisi mengenai pengaruh *Shichifukujin* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang (antara lain: di rumah, di kantor, di tempat usaha, di sekolah, dan lain-lain), makna *Shichifukujin* bagi masyarakat Jepang dalam menyambut *O-Shogatsu*, *Shichifukujin Meguri*: makna *Shichifukujin Meguri* bagi masyarakat Jepang; kuil-kuil yang menjadi tempat pelaksanaan *Shichifukujin Meguri* serta elemen-